

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan berkenaan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut berdasarkan salah satu tujuan mempelajari matematika dalam Depdiknas Nomor 22 tahun 2006 yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Adapun menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu kompetensi matematika untuk siswa SD/MI kelas V adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Salah satu organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan matematika internasional yaitu *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (dalam Noviana, dkk., 2020) juga menyampaikan standar pembelajaran matematika (program pengajaran) untuk siswa di bawah 5 tahun hingga kelas 12 yaitu *problem solving* (pemecahan masalah), *reasoning and proof* (penalaran dan pembuktian), *communication* (komunikasi), *connection* (koneksi), dan *representation* (representasi).

Fakta di lapangan mengatakan bahwa, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Agustina, dkk. (2021) menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam memecahkan dan menyelesaikan soal matematika berbentuk masalah. Dalam jurnalnya didapat hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 38,26 pada kelas eksperimen dan nilai rata-rata sebesar 43,03 pada kelas kontrol. Fakta lainnya ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) UPI tahun 2022 pada siswa kelas V UPTD SDN Purwamekar di mana peneliti menemukan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal

penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda dalam bentuk soal cerita.

Visualisasi adalah hal penting dalam pemecahan masalah matematika, menurut Yin (dalam Noviana, dkk., 2020), visualisasi merupakan jantung dari pemecahan masalah matematika dan memiliki fungsi yang berbeda-beda ketika digunakan untuk pemecahan masalah, salah satunya ialah memahami masalah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diupayakan dengan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas guna membantu siswa dalam memahami masalah melalui visualisasi dengan memanfaatkan jarimatika. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari (Lestari, 2019). Wulandari (2008) menyebutkan bahwa salah satu keunggulan jarimatika adalah jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, peserta didik belajar dengan memanipulasi hal-hal konkret tersebut untuk mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak dan deduktif. Ilmu ini mudah dipelajari segala usia, minimal usia 3 tahun.

Selain visualisasi yang memengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, model pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran juga menjadi faktor penyebabnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SDN Purwamekar didapatkan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang pasif dalam pembelajaran dan tidak didapatkannya pemahaman yang lebih mengenai materi. Oleh karena itu perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan memperbaiki model pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana karena kelompok siswa yang dibentuk terdiri atas dua siswa dengan kemampuan yang berbeda yang memiliki langkah-langkah yaitu *think, pair, dan share*. Model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal

Dede Ahmad Sugandi, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tersebut didukung oleh hasil penelitian Sujana dan Maskhopipah (dalam Noviana, dkk., 2020) memaparkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas lebih baik daripada siswa yang diterapkan model konvensional. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) memiliki salah satu kelebihan yang disampaikan Fadholi (dalam Maulina, 2021) yaitu siswa lebih antusias pada saat proses pembelajaran, karena dapat memecahkan suatu masalah bersama rekannya secara berpasangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Jarimatika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan jarimatika berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan jarimatika dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan jarimatika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan

jarimatika dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide teoritis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

a. Manfaat bagi siswa

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan jarimatika diharapkan bisa memberikan manfaat serta membantu siswa dalam pemecahan masalah matematis.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan jarimatika bisa memberikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan jarimatika dapat menghasilkan dorongan serta rujukan untuk peneliti selanjutnya agar selalu berlatih, serta menggali informasi perkembangan khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagai calon pengajar diharapkan dapat bisa menghasilkan guru yang professional untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

1.5 Organisasi Penelitian

Untuk lebih jelas mengenai penelitian skripsi di bawah ini dicantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 sebagai berikut:

Dede Ahmad Sugandi, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penelitian. BAB II berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Jarimatika, kemampuan pemecahan masalah matematis, penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda, keterkaitan antar variabel, hasil penelitian relevan, *road map* penelitian, dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV berisi tentang pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya. BAB V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari peneliti, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat.